

EDUKASI DAN IMPLEMENTASI PUPUK ORGANIK BAGI PETANI DI DESA PALUGON GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI LOKAL

Ruli Sugiawardana¹, Amellia Ayu Lestari², Dandi Darmawan³, Dika Kurnia⁴, Farizal Rahmatullah⁵, Gema Rifki Hidayat⁶, Kenchi⁷, Kesuma Dewi⁸, Kisti⁹, Muhammad Akmal Alimansyah¹⁰, Muhammad Alfansyah Syawalahirna¹¹, Rafi Shifwah Kusumah¹², Rafly Armand Felany¹³, Rahmat Alwi¹⁴, Ratu Salma D H¹⁵, Revan Febrian¹⁶, Ridwan Maulana Rohman¹⁷, Rika Siti Nurjanah¹⁸, Rizky Awaluddin¹⁹, Rona Alipah²⁰, Sekar Alit Apsari²¹, Shopy Tsamrotul Fuadah²², Sigit H Mahardika²³, Sigit Riyanto²⁴, Sutan Syakban Maulana²⁵, Syafiq Nur Aziz²⁶, Teni Herooby²⁵, Tiyannurhidayat²⁸

¹Universitas Galuh, Jln. R. E. Martadinata No. 150 Ciamis, Indonesia

Email: rsugiawardana@yahoo.com, amellia_ayu@student.unigal.ac.id, dika_kurnia@student.unigal.ac.id, farizal_rahmatullah@student.unigal.ac.id, gema_rifki@student.unigal.ac.id, kenchi04@student.unigal.ac.id, kesuma_dewi05@student.unigal.ac.id, kisti@student.unigal.ac.id, muhhammad_akmal02@student.unigal.ac.id, muhhammad_alfansyah@student.unigal.ac.id, rafi_shifwah@student.unigal.ac.id, rahmat_alwi@student.unigal.ac.id, ratu_salma@student.unigal.ac.id, revan_febrian@student.unigal.ac.id, ridwan_maulana@student.unigal.ac.id, rika_siti@student.unigal.ac.id, rizky_awaluddin@student.unigal.ac.id, rona_alipah@student.unigal.ac.id, sekar_alit@student.unigal.ac.id, shopy_tsamrotul@student.unigal.ac.id, sigit_h04@student.unigal.ac.id, sigit_riyanto@student.unigal.ac.id, syafiq_nur@student.unigal.ac.id, teni_herooby@student.ac.id, tiyannurhidayat@student.unigal.ac.id.

Abstrak

Petani merupakan sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat desa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil produksi pertanian adalah penggunaan pupuk yang tepat dan ramah lingkungan. Pupuk organik telah lama digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Namun, masih banyak petani yang belum memahami manfaat dan cara penggunaan pupuk organik secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan implementasi pupuk organik dilakukan kepada petani di Desa Palugon. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pemanfaatan pupuk organik guna meningkatkan produktivitas pertanian lokal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi kepada petani melalui penyampaian materi dan diskusi dari Dinas Pertanian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa petani memperoleh pengetahuan baru mengenai manfaat pupuk organik serta cara penggunaannya dalam kegiatan pertanian. Dengan adanya edukasi ini diharapkan petani dapat memulai mempertimbangkan penggunaan pupuk organik untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pupuk organik, sosialisasi pertanian, edukasi petani, produktivitas pertanian.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam memengaruhi kebutuhan pangan masyarakat serta menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan (Subandi, 2013). Desa Palugon merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya banyak bekerja di bidang pertanian. Namun, dalam praktiknya petani masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah penggunaan pupuk yang kurang tepat.

Sebagian besar petani masih bergantung pada pupuk kimia untuk meningkatkan hasil produksi. Penggunaan pupuk kimia yang berlebih dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas tanah dan mengurangi kesuburan tanah (Hardjowigeno, 2010). Oleh karena itu, diperlukan alternatif yang lebih ramah lingkungan, salah satunya melalui penggunaan pupuk organik.

Menurut Hamzah & Siswanto (2023), pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari bahan-bahan alami yang mengandung bahan organik, seperti bahan tumbuhan, hewan, atau limbah organik lainnya. Pupuk organik secara alami mengandung nutrisi esensial bagi tanaman, seperti nitrogen, fosfor, kalium, mikronutrien dan bahan organik yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman (Pendidikan, 2019).



Namun, masih banyak petani yang belum memahami manfaat pupuk organik serta cara penggunaannya dalam kegiatan pertanian. Oleh karena itu, kegiatan edukasi melalui sosialisasi kepada petani perlu dilakukan guna meningkatkan pengetahuan petani mengenai pemanfaatan pupuk organik sebagai upaya meningkatkan produktivitas pertanian lokal (Zebue et.al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan sosialisasi kepada masyarakat. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan edukasi penggunaan pupuk organik kepada petani di Desa Palugon. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung kepada petani mengenai manfaat dan tata cara penggunaan pupuk organik dalam kegiatan pertanian.

Kegiatan ini diawali dengan observasi awal guna mengetahui kondisi pertanian di Desa Palugon serta pola penggunaan pupuk yang biasa diterapkan oleh petani, observasi dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan beberapa petani. Melalui wawancara tersebut diperoleh gambaran bahwa sebagian besar petani masih menggunakan pupuk kimia yang di mana penggunaannya pun tidak sesuai takaran dan sesuai fungsinya. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi kepada para petani, dengan penyampaian materi mengenai pengertian pupuk organik, konsep pupuk organik, manfaat pupuk organik bagi kesuburan tanah dan tanaman, perbedaan pupuk organik dan pupuk kimia, bentuk pupuk organik, kategori pupuk organik, serta pentingnya penggunaan pupuk yang ramah lingkungan. Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani mengenai alternatif penggunaan pupuk yang lebih ramah lingkungan.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilakukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan peserta sosialisasi. Pada tahap ini para petani diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman mereka terkait penggunaan pupuk dalam pertanian. Sesi ini juga menjadi sarana diskusi antara narasumber dan petani untuk memperjelas materi yang telah disampaikan serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi petani di lapangan.

Tahap terakhir adalah dokumentasi kegiatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto selama kegiatan berlangsung untuk dijadikan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan serta bahan pelaporan kegiatan edukasi kepada pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan pupuk organik di Desa Palugon memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan petani mengenai pentingnya penggunaan pupuk yang ramah lingkungan dalam kegiatan pertanian. Sosialisasi ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Gebyar Ramadan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Konservasi dan Budaya Desa Palugon dan dibuka melalui sosialisasi pertanian dengan menghadirkan narasumber dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Wanareja. Selama kegiatan berlangsung, para petani menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi diskusi yang dilakukan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa petani memiliki ketertarikan untuk memperoleh informasi baru yang dapat mendukung peningkatan hasil pertanian mereka.

Melalui kegiatan sosialisasi, petani juga memperoleh pemahaman mengenai manfaat pupuk organik bagi kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Pupuk organik dapat meningkatkan kandungan bahan organik tanah yang banyak memiliki peran penting di dalam tanah (Sutanto, 2002). Hardjowigeno (2010), menjelaskan bahwa bahan organik tanah menjadi salah satu indikator kesehatan



tanah karena memiliki beberapa peranan penting, seperti memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kemampuan tanah dalam menyimpan air, serta menyediakan unsur hara bagi tanaman. Selain itu, petani juga memperoleh informasi mengenai dampak dari penggunaan pupuk kimia secara berlebihan yang dapat menyebabkan penurunan kualitas tanah dalam jangka panjang (Subandi, 2013), apalagi Palugon termasuk dataran tinggi. Dengan adanya penjelasan tersebut, petani mulai memahami pentingnya penggunaan pupuk yang lebih ramah lingkungan sebagai upaya menjaga keberlanjutan sistem pertanian. Petani juga memahami bahwa penggunaan pupuk organik dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang harganya cenderung semakin meningkat dan ketersediaannya pun terbatas.



Gambar 1 Sosialisasi Pertanian Pupuk Organik

Kegiatan sosialisasi dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada petani untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun permasalahan yang mereka hadapi dalam praktik pertanian sehari-hari. Diskusi menjadi sarana yang efektif untuk bertukar informasi antara narasumber dan peserta sosialisasi mengenai berbagai permasalahan yang sering dibahas, antara lain mengenai penggunaan pupuk yang tepat, pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar, serta menjaga kesuburan tanah agar tetap produktif dalam jangka panjang.

Salah satu pembahasan yang muncul dalam diskusi adalah mengenai pengelolaan limbah daun yang sering dihasilkan dari aktivitas pertanian. Berdasarkan pengalaman para petani, limbah daun biasanya dibuang ke tempat yang jauh dari lahan pertanian karena dianggap sebagai sampah yang tidak memiliki manfaat. Namun, narasumber menjelaskan bahwa praktik tersebut kurang tepat. Limbah daun sebenarnya lebih baik dipendam atau dikubur di dalam tanah agar mengalami proses penguraian secara alami. Proses penguraian limbah daun di dalam tanah akan menghasilkan bahan organik yang dapat berfungsi sebagai pupuk organik alami yang bermanfaat bagi kesuburan tanah (Suanto, 2002).

Narasumber menjelaskan bahwa dengan memendam limbah daun di dalam tanah, bahan organik tersebut dapat terurai dan secara bertahap menjadi sumber unsur hara yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman. Dengan demikian, limbah daun yang sebelumnya dianggap tidak berguna sebenarnya dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah. Selain itu cara ini juga dapat membantu mengurangi potensi berkembangnya hama, seperti lalat buah. Apabila limbah daun hanya dibuang di suatu tempat dalam jumlah banyak, maka tempat tersebut menjadi tempat peletakan telur.



Penjelasan tersebut memberikan pemahaman baru bagi para petani mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik di lahan pertanian. Limbah daun yang sebelumnya dianggap tidak bermanfaat ternyata dapat dimanfaatkan sebagai bahan pupuk organik alami yang dapat meningkatkan kesuburan tanah serta membantu mengurangi potensi serangan hama di lahan pertanian. Pemanfaatan bahan organik dari sisa tanaman juga dapat membantu meningkatkan kandungan unsur hara tanah serta mendukung sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan (Hamzah & Siswanto, 2023).



Gambar 2 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Sosialisasi Pertanian Pupuk Organik

Selain kegiatan sosialisasi, rangkaian kegiatan juga dilanjutkan dengan simbolis penanaman pohon sebagai upaya reboisasi di lingkungan Desa Palugon. Kegiatan ini dilakukan bersama mahasiswa KKN, serta perwakilan petani. Penanaman pohon tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta mendukung keberlanjutan sektor pertanian.

Kegiatan reboisasi ini juga memiliki kaitan dengan materi yang disampaikan dalam sosialisasi mengenai pertanian yang ramah lingkungan. Penanaman pohon dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kualitas tanah, serta mendukung keberlangsungan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam kegiatan pertanian. Melalui kegiatan simbolis ini, diharapkan masyarakat dapat semakin menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.



Gambar 3 Simbolis Penanaman Pohon



SIMPULAN

Kegiatan edukasi melalui sosialisasi mengenai penggunaan pupuk organik di Desa Palugon memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan petani mengenai pentingnya penggunaan pupuk yang ramah lingkungan dalam kegiatan pertanian. Sosialisasi ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Gebyar Ramadan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Konservasi dan Budaya Desa Palugon dan dibuka melalui sosialisasi pertanian dengan menghadirkan narasumber dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Wanareja. Melalui penyampaian materi yang diberikan oleh pihak BPP, petani memperoleh pemahaman mengenai manfaat pupuk organik dalam meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, serta menjaga keseimbangan unsur hara bagi tanaman. Sesi diskusi yang berlangsung juga memberikan kesempatan bagi petani untuk bertukar pengalaman dan membahas pemanfaatan limbah organik. Selain itu, kegiatan simbolis penanaman pohon sebagai bentuk reboisasi turut dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sektor pertanian. Dengan adanya edukasi ini diharapkan petani dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia dan mulai menerapkan penggunaan pupuk organik guna meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan pupuk organik yang telah dilaksanakan di Desa Palugon, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Pertama, diperlukan kegiatan edukasi lanjutan mengenai pemanfaatan pupuk organik agar pengetahuan yang telah diperoleh petani dapat semakin berkembang dan diterapkan secara lebih luas dalam kegiatan pertanian. Kedua, perlu adanya pendampingan secara berkala kepada petani agar mereka dapat memahami secara lebih mendalam mengenai cara pengolahan dan pemanfaatan bahan-bahan organik yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai pupuk alami.

Selain itu, pemanfaatan limbah organik seperti daun kering, sisa tanaman, jerami, dan bahan organik lainnya perlu terus didorong sebagai alternatif pupuk yang lebih ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan limbah organik tersebut, petani tidak hanya dapat meningkatkan kesuburan tanah tetapi juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia. Oleh karena itu, kerja sama antara petani, penyuluh pertanian, serta pihak terkait lainnya sangat diperlukan untuk mendukung penerapan penggunaan pupuk organik secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pupuk organik bagi petani di Desa Palugon. Ucapan terima kasih di sampaikan kepada Pemerintah Desa Palugon yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Wanareja yang telah memberikan materi dan berbagi pengetahuan kepada para petani mengenai pentingnya pemanfaatan pupuk organik dalam kegiatan pertanian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para petani di Desa Palugon yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan diskusi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak kampus, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga kegiatan edukasi ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat,

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjowigeno, S. (2010). *Ilmu Tanah*. Jakarta: CV. Akademika Pressindo.
- Hamzah, A., & Siswanto, B. (2023). *Pupuk Organik Tinjauan Teori & Praktek*. Malang: Forind.



- Pendidikan, K. (2019). *Pedoman Pengelolaan Pupuk Organik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.
- Pengertian Pupuk Organik, Jenis Dan Manfaatnya. (2023). Retrieved from <https://faperta.umsu.ac.id/pengertian-pupuk-organik-jenis-dan-manfaatnya/>
- Pupuk organik. (2025). Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Pupuk_organik
- Subandi. (2013). *Peran dan Pengelolaan Hara dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, R. (2002). *Penerapan Pertanian Organik dan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zebua, T., Gulo, S. M., & Gulo, S. S. (2025). Pengaruh Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Tanaman dan Kualitas Tanah. *Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 208.